

PROFIL PEMAKAIAN GIGI TIRUAN LEPASAN BERBASIS AKRILIK PADA MASYARAKAT KELURAHAN BAHU KECAMATAN MALALAYANG

Johanna A. Khoman
Ni Wayan Mariati
Ellys D. Siagian

Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: johanna.khoman@yahoo.com

Abstract: A survey of denture wearing in Indonesia (2007) showed 4.5% used. This is caused by a low level of public knowledge about the actual function of dentures. The reasons that people do not wear dentures are: do not know about dentures, do not know the place of manufacturing, the expense of dentures, and the discomfort when wearing dentures. The purpose of this study was to find out the profile of using removable acrylic dentures (partial or full) among the people at Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang. This was a descriptive survey with a total sample of 154 respondents. The results showed that wearers of removable partial dentures were mostly females (39.6%), while wearers of full dentures were mostly males (13.7%). Removable partial denture wearers were mostly in the age group of 21-40 years (54.5%); and full denture wearers were mostly in the 60's age group (16.9%). Aesthetics was the most frequent reason that respondents wore dentures (74%), compared to the restoration of the masticatory function (26%). Most wearers of removable dentures, either partial (41%) or full (9.7%), were high school educated. **Conclusion:** most denture wearers were high school educated and aesthetics was the most frequent reason. Wearers of removable partial dentures were mostly females while of full dentures were mostly males; and removable partial denture wearers were mostly in the younger ages comparing to the full denture ones.

Keywords: denture wearer, removable denture, acrylic-based

Abstrak: Survei pemakaian gigi tiruan di Indonesia (2007) menunjukkan tingkat pemakaian sebesar 4,5%. Hal ini antara lain disebabkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemakaian gigi tiruan masih rendah sehingga masyarakat belum mengetahui fungsi gigi tiruan yang sebenarnya. Alasan tidak memakai gigi tiruan yakni tidak tahu tentang gigi tiruan, tidak mengetahui tempat pembuatan, harga yang mahal, dan kurang nyaman setelah menggunakan gigi tiruan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pemakaian gigi tiruan lepasan berbasis akrilik pada masyarakat Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang, meliputi gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) dan gigi tiruan penuh (GTP). Jenis penelitian survei deskriptif dengan sampel total 154 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna GTSL terbanyak pada responden perempuan (39,6%), sedangkan pengguna GTP terbanyak pada responden laki-laki (13,7%). Pengguna GTSL terbanyak pada kelompok usia 21-40 tahun (54,5%) dan pengguna GTP terbanyak pada kelompok usia > 60 tahun (16,9%). Estetik merupakan alasan utama memakai gigi tiruan (74%) dibandingkan mengembalikan fungsi pengunyahan (26%). Pengguna terbanyak gigi tiruan lepasan, baik GTSL (41%) maupun GTP (9,7%) memiliki tingkat pendidikan akhir SMA. **Simpulan:** pengguna gigi tiruan umumnya memiliki tingkat pendidikan akhir SMA dengan estetik sebagai alasan menggunakannya. GTSL terbanyak digunakan oleh responden perempuan sedangkan GTP terbanyak pada responden laki-laki; selain itu, kelompok usia GTSL lebih muda dibandingkan dengan GTP.

Kata kunci : memakai gigi tiruan, gigi tiruan lepasan berbasis akrilik

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2004, penyakit gigi dan mulut menduduki peringkat pertama yaitu meliputi 60% penduduk dimana penyakit periodontal merupakan penyebab utama terjadinya kehilangan gigi.¹ Okoisor menyatakan bahwa faktor penyakit seperti karies dan penyakit periodontal yang menyebabkan kehilangan gigi berhubungan dengan meningkatnya usia. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan faktor bukan penyakit seperti faktor sosio-demografi, perilaku dan gaya hidup juga berpengaruh terhadap kehilangan gigi.²

Faktor sosio-demografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi jumlah kehilangan gigi-geligi.³⁻⁵ Hoover dan McDermont serta Prabhu et al menyatakan kehilangan gigi sebagian paling tinggi dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki.⁴ Esan et al menyatakan apabila tingkat pendidikan dan penghasilan rendah maka kemungkinan terjadinya kehilangan gigi akan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan dan penghasilan tinggi, hal ini disebabkan karena seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi seseorang akan lebih mengerti bagaimana cara memelihara kesehatan termasuk kesehatan rongga mulut. Penghasilan yang tinggi juga menunjang seseorang mendapat pelayanan kesehatan yang memadai.²

Kehilangan gigi-geligi dapat menimbulkan berbagai dampak, yaitu dampak fungsional, sistemik dan emosional.⁶⁻⁸ Dampak fungsional yaitu berkurangnya kemampuan mengunyah, menggigit serta berbicara.⁷ Dampak sistemik berupa penyakit sistemik seperti defisiensi nutrisi, osteoporosis dan penyakit kardiovaskular, akibat status kesehatan gigi-geligi yang buruk dan perubahan pola konsumsi.⁹⁻¹⁰ Dampak emosional kehilangan gigi-geligi menyebabkan berkurangnya rasa percaya diri sehingga mengakibatkan keterbatasan aktivitas.⁸ Untuk mengembalikan fungsi dan estetis akibat kehilangan gigi tersebut dibutuhkan suatu gigi tiruan. Gigi tiruan dapat dibagi atas dua jenis, yaitu gigi tiruan lepasan dan

gigi tiruan cekat.¹¹

Hasil survei pemakaian gigi tiruan di beberapa negara termasuk Indonesia masih rendah. Di Indonesia sendiri berdasarkan hasil survei tahun 2007 menunjukkan hanya 4,5% dari penduduk Indonesia yang menggunakan gigi tiruan.¹² Di Cina prevalensi penggunaan gigi tiruan pada manula hanya sebesar 38,7%.¹³ Di Jepang tahun 2002 prevalensi penggunaan gigi tiruan hanya mencapai 30% dari penduduk Jepang.¹⁴

Salah satu tujuan dari badan kesehatan dunia/*World Health Organization* (WHO) 2010 yang juga merupakan tujuan dari upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah meminimalkan dampak dari penyakit gigi dan mulut terhadap penyakit sistemik atau kesehatan secara menyeluruh. Terkait dengan hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi kehilangan gigi dan persentase pengguna gigi tiruan.¹²

Berdasarkan beberapa alasan di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penulisan tentang gambaran pemakaian gigi tiruan lepasan berbasis akrilik pada masyarakat Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang.

FAKTOR PENYEBAB KEHILANGAN GIGI-GELIGI

Kehilangan gigi-geligi dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor penyakit dan faktor bukan penyakit. Faktor penyakit seperti karies dan penyakit periodontal, sedangkan faktor bukan penyakit seperti gaya hidup dan faktor sosio-demografi.²

Karies gigi adalah salah satu penyebab kehilangan gigi yang paling sering terjadi pada dewasa muda dan dewasa tua. Karies merupakan penyakit infeksi pada gigi. Karies pada gigi yang tidak dirawat dapat bertambah buruk, sehingga akan menimbulkan rasa sakit dan berpotensi menyebabkan kehilangan gigi. Walaupun secara keseluruhan karies menurun di Amerika, tetapi penurunan ini tidak terjadi pada kelompok usia tua.^{15,16}

Penyakit periodontal merupakan pe-

nyakit infeksi pada jaringan pendukung gigi yang apabila tidak dirawat akan menyebabkan hilangnya gigi. Penyakit periodontal dapat menyebabkan resorpsi tulang alveolar dan resesi gingiva serta bertambah parah di usia tua. Penyakit periodontal akan meningkat dengan meningkatnya usia, dari 6% pada usia 25-34 tahun menjadi 41% pada usia 65 tahun ke atas.¹⁵

Faktor sosio-demografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan merupakan faktor utama yang mempengaruhi jumlah kehilangan gigi.² Hasil penelitian O'Mullane et al menunjukkan bahwa perempuan paling tinggi mengalami kehilangan gigi, tetapi belum ada kejelasan mengenai hal ini.¹³

Tingkat pendidikan berbanding terbalik dengan jumlah kehilangan gigi. Data dari *Behavioral Risk Factor Surveillance System* (BRFSS) pada tahun 2004–2006 menunjukkan populasi yang mengalami kehilangan lebih dari enam gigi sebanyak 23% pada kelompok pendidikan SMA atau SMP, SD dan tidak sekolah, 15% pada pendidikan Perguruan Tinggi.¹⁷ Hasil tersebut menunjukkan adanya korelasi antara angka kejadian kehilangan gigi dengan tingkat pendidikan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kesadaran untuk memelihara dan memperbaiki kesehatan rongga mulut.²

Kehilangan gigi dapat menyebabkan masalah pada pengunyahan dan pola makan sehingga mengganggu status nutrisi.¹⁸ Kehilangan gigi terutama kehilangan seluruh gigi akan mengubah pola konsumsi seseorang sehingga makanan yang keras dan kesat seperti buah-buahan, sayur-sayuran dan daging yang merupakan sumber vitamin, mineral dan protein menjadi sesuatu hal yang sulit bahkan tidak mungkin untuk dikonsumsi.¹⁹ Osterberg et al pada penelitiannya menemukan bahwa kemampuan mengunyah pada pasien yang kehilangan seluruh gigi hanya 1/6 dari pasien yang memiliki gigi asli. Hal ini dapat menjelaskan mengapa orang yang kehilangan gigi-geliginya mengeluhkan kesukaran dalam mengunyah makanan yang keras.⁷

Mastikasi adalah peristiwa pengan-

curan makanan yang berhubungan dengan persiapan untuk menelan. Proses ini terjadi karena aktivitas neuromuskuler yang sangat kompleks, yang pada keadaan normal merupakan integrasi dari berbagai macam sistem mastikasi.²⁰ Mereka yang telah kehilangan gigi banyak, akan merasakan betapa efisiensi kunyahnya menurun. Untuk kelompok orang yang dietnya cukup lunak, hal ini mungkin tidak terlalu berpengaruh, tapi akan terasa pada orang yang sering mengkonsumsi makanan yang agak keras.²¹⁻²²

Bila seseorang kehilangan seluruh giginya terutama anterior atas dan bawah sering kali menyebabkan kesulitan berbicara terutama pada pengucapan beberapa huruf dental, karena gigi termasuk bagian fonetik. Seseorang yang mempunyai organ vokal yang normal, seharusnya bisa menghasilkan bermacam-macam vokal dengan benar.²¹⁻²²

Kehilangan gigi juga dapat memberi dampak emosional yakni perasaan atau reaksi yang ditunjukkan pasien sehubungan dengan status kehilangan seluruh gigi yang dialaminya.¹⁶ Kehilangan gigi dapat mengubah bentuk wajah, tinggi muka dan vertikal dimensi serta rahang yang prognasi sehingga menimbulkan reaksi seperti merasa sedih dan depresi, kehilangan kepercayaan diri, merasa tua, perubahan tingkah laku, merasa tidak siap untuk menerima kehilangan gigi dan tidak ingin orang lain melihat penampilannya saat tidak memakai gigi tiruan serta mengubah tingkah laku dalam bersosialisasi. Menjadi buruknya penampilan karena kehilangan gigi akan mengurangi daya tarik seseorang, apalagi dari segi pandang manusia yang hidup di zaman modern ini. Fiske et al menyatakan bahwa hilangnya gigi dan pemakaian gigi tiruan berdampak pada psikososial seseorang.⁷ Penelitian oleh Davis et al menunjukkan bahwa terdapat pengaruh emosional yang signifikan sebagai konsekuensi kehilangan gigi, 45% dari pasien kehilangan seluruh gigi di London sulit untuk menerima kehilangan gigi.¹⁶

Beberapa fungsi dalam pemakaian gigi tiruan yaitu pemulihan fungsi estetik, pe-

ningkatan fungsi bicara, perbaikan dan peningkatan fungsi pengunyahan, mempertahankan jaringan mulut yang tersisa dan mencegah migrasi gigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang pada bulan Mei-Juni 2011. Sampel yang digunakan yaitu masyarakat di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang yang berusia di atas 13 tahun yang sedang memakai Gigi tiruan lepasan (GTL) berbasis akrilik, bersedia dengan sukarela untuk dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini dan bersifat kooperatif selama pengambilan data. Untuk mengetahui gambaran pemakaian gigi tiruan lepasan berbasis akrilik pada masyarakat Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang meliputi gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) dan gigi tiruan penuh (GTP) berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan alasan memakai gigi tiruan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh melalui wa-

wancara secara langsung kepada masyarakat pemakai GTL berbasis akrilik, serta melihat dan memeriksa secara langsung jenis GTL yang digunakan. Distribusi responden berdasarkan jenis gigi tiruan pada seluruh subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan 74% dari subjek menggunakan GTSL dan 26% menggunakan GTP. Berdasarkan jenis kelamin pengguna GTSL terdiri dari 39,6% berjenis kelamin perempuan dan 34,4% berjenis kelamin laki laki sedangkan pengguna GTP terdiri dari 12,4% berjenis kelamin perempuan dan 13,6% berjenis kelamin laki laki.

Distribusi responden berdasarkan kelompok usia pada seluruh subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Data tersebut menunjukkan subjek penelitian berdasarkan kelompok usia dimana pengguna GTSL sebagian besar ditemukan pada kelompok usia 21-40 tahun yaitu berjumlah 84 orang (54,5%), sedangkan pengguna GTP sebagian besar ditemukan pada kelompok usia diatas 60 tahun yaitu sebanyak 26 orang (16,9%).

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	GTSL		GTP		Total	
	n	%	n	%	n	%
Perempuan	61	39,6	19	12,4	80	52,0
Laki-laki	53	34,4	21	13,6	74	48,0
Total	114	74,0	40	26,0	154	100,0

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan kelompok usia

Kelompok Usia	Jenis GT				Total	
	GTSL		GTP		n	%
	n	%	n	%		
13-21 (Remaja)	4	2,6	-	-	4	2,6
21-40 (Dewasa)	84	54,5	-	-	84	54,5
40-60 (setengah baya)	26	16,9	14	9,1	40	26,0
>60 (manula)	-	-	26	16,9	26	16,9
Total	114	74,0	40	26,0	154	100,0

Distribusi alasan pemakaian gigi tiruan berdasarkan jenis kelamin terhadap seluruh subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Data pada Tabel 3 menunjukkan berdasarkan alasan penggunaan 74% dari subjek menggunakan gigi tiruan dengan alasan estetik sedangkan 26% menggunakan gigi tiruan untuk alasan fungsional yakni mengembalikan efisiensi pengunyahan. Berdasarkan jenis kelamin pengguna gigi tiruan dengan alasan estetik paling banyak ditemukan pada perempuan yakni 39,6% sedangkan pada laki laki 34,4%. Distribusi pengguna gigi tiruan dengan alasan pengunyahan pada perempuan dan laki laki tidak hampir merata yaitu pada perempuan 12,3% dan pada laki laki 13,7%.

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan pada seluruh subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pengguna terbanyak GTL, baik GTSL maupun GTP memiliki tingkat pendidikan akhir SMA yakni pengguna gigi tiruan sebagian lepasan sebesar 41% dan pengguna gigi tiruan penuh sebesar 9,7%.

BAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 154 sampel menunjukkan bahwa distribusi pemakaian gigi tiruan pada subjek penelitian menunjukkan 74% menggunakan GTSL dan 26% menggunakan GTP. Berdasarkan jenis kelamin pengguna GTSL paling banyak ditemukan pada perempuan yaitu sebesar 39,6% sedangkan pada laki laki sebesar 34,4%. Distribusi pengguna GTP berdasarkan jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan yang besar yakni 12,4% berjenis kelamin perempuan dan 13,6% berjenis kelamin laki laki. Hal ini mungkin disebabkan karena perempuan lebih cenderung mengalami kehilangan gigi yang disebabkan oleh karies dan penyakit periodontal.

Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Luan et al di Cina Utara yang melaporkan bahwa perempuan lebih banyak menggunakan GTSL dibandingkan laki-laki.¹⁷ Hasil penelitian yang dilakukan oleh *American Dental Association* melaporkan bahwa resiko perempuan meng-

Tabel 3. Distribusi alasan pemakaian gigi tiruan berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Alasan penggunaan				Total	
	Estetik		Pengunyahan		n	%
	n	%	n	%		
Perempuan	61	39,6	19	12,3	80	51,9
Laki-laki	53	34,4	21	13,7	74	48,1
Total	114	74,0	40	26,0	154	100,0

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Jenis GT				Total	
	GTSL		GTP		n	%
	n	%	n	%		
SD	3	1,9	12	7,8	15	9,7
SMP	3	1,9	11	7,2	14	9,1
SMA	63	41,0	15	9,7	78	50,6
D3	3	1,9	-	-	3	1,9
S1	42	27,3	2	1,3	44	28,7
Total	114	74,0	40	26,0	154	100,0

alami penyakit mulut lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Hal ini disebabkan oleh perempuan yang umumnya mengalami empat kondisi yaitu saat puber, kehamilan, menstruasi dan saat menopause dimana pada saat itu hormon estrogen meningkat disertai dengan penurunan penyerapan kalsium yang meningkatkan kerapuhan gigi dan peradangan sehingga persentasi kehilangan gigi pada perempuan lebih tinggi.²³

Hasil penelitian distribusi subjek berdasarkan kelompok usia, pengguna GTSL sebagian besar ditemukan pada kelompok usia 21-40 tahun yaitu berjumlah 84 orang (54,5%), sedangkan pengguna GTP sebagian besar ditemukan pada kelompok usia di atas 60 tahun yaitu sebanyak 26 orang (16,9%). Hal ini mungkin disebabkan karena prevalensi kehilangan gigi pada kelompok usia ini lebih tinggi sedangkan tuntutan mereka terhadap penampilan yang baik juga masih tinggi sehingga pemakaian GTSL untuk kebutuhan estetis pada kelompok usia ini juga tinggi. Hasil yang sama juga dilaporkan oleh Prabhu et al yang menyatakan pada kelompok usia dewasa muda paling tinggi mengalami kehilangan gigi sebagian baik pada gigi anterior maupun posterior, sedangkan tuntutan mereka terhadap perbaikan estetis juga tinggi sehingga permintaan gigi tiruan khususnya jenis gigi tiruan sebagian lepasan pada kelompok ini juga tinggi.⁵ Hasil yang sama juga dilaporkan oleh Jones yang menyatakan pengguna GTSL sebagian besar ditemukan pada kelompok usia lebih muda, yaitu 1 dari 5 orang menggunakan GTSL.²⁴

Pengguna GTP paling banyak ditemukan pada kelompok usia di atas 60 tahun (16,9%). Hal ini dikarenakan pada usia tersebut banyak gigi yang telah dicabut maupun tanggal dengan sendirinya akibat penyakit periodontal, karies gigi ataupun karena adanya penyakit sistemik. Hasil yang sama dilaporkan oleh Lin et al yang menyatakan bahwa lebih dari 90% manula yang berusia di atas 60 tahun telah mengalami kehilangan gigi baik karena dicabut ataupun diindikasikan untuk dicabut. Fak-

tor lainnya dapat berupa penyakit periodontal yang keparahannya meningkat seiring bertambahnya usia.¹³ Jones juga melaporkan hasil yang serupa yakni 1 dari 7 orang yang berusia > 60 tahun menggunakan GTP.²⁴

Berdasarkan alasan penggunaan 74% dari subjek menggunakan gigi tiruan dengan alasan estetis sedangkan 26% menggunakan gigi tiruan untuk alasan fungsional yakni mengembalikan efisiensi pengunyahan. Berdasarkan jenis kelamin pengguna gigi tiruan dengan alasan estetis paling banyak ditemukan pada perempuan yakni 39,6% sedangkan pada laki laki 34,4%. Distribusi pengguna gigi tiruan dengan alasan pengunyahan pada perempuan dan laki laki tidak jauh berbeda yaitu pada perempuan 12,3% dan pada laki laki 13,7%. Hal ini mungkin disebabkan karena wanita lebih memperhatikan penampilannya sehingga dengan pemakaian gigi tiruan dapat mengembalikan rasa percaya diri. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Luan dan O'Mullane yang menunjukkan hasil bahwa pengguna gigi tiruan sebagian besar adalah perempuan. Luan menjelaskan hal tersebut disebabkan karena perempuan memiliki kemungkinan yang lebih besar terhadap resiko karies yang dapat menyebabkan kehilangan gigi sedangkan perempuan juga memiliki perhatian yang besar terhadap penampilannya sehingga minat menggunakan gigi tiruan untuk mengembalikan estesisnya lebih tinggi.¹⁷

Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar pengguna gigi tiruan baik GTSL maupun GTP ditemukan pada subjek dengan tingkat pendidikan SMA. Hal ini dapat dikaitkan dengan pekerjaannya dimana dengan tingkat pendidikan yang tinggi seseorang mendapat pekerjaan yang layak dimana tuntutan terhadap penampilannya semakin tinggi. Selain itu tingkat pendidikan juga dapat dikaitkan dengan status ekonomi, biasanya tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai status ekonomi yang lebih baik, sehingga memungkinkan mendapatkan perawatan prostodonsia sesuai dengan anjuran dokter gigi. Data dari *Behavioral Risk Factor Surveillance*

System (BRFSS) juga menunjukkan hasil yang sama yakni sebesar 23% pada kelompok pendidikan SMA. Hasil tersebut menunjukkan adanya korelasi antara angka kejadian kehilangan gigi dengan tingkat pendidikan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kesadaran untuk memelihara dan memperbaiki kesehatan rongga mulut.²

SIMPULAN

Profil pemakaian gigi tiruan lepasan berbasis akrilik pada masyarakat Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang sebagai berikut:

1. Pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepas (GTSL) paling banyak pada responden berjenis kelamin perempuan sedangkan pengguna Gigi Tiruan Penuh (GTP) paling banyak pada responden berjenis kelamin laki-laki.
 2. Pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepas (GTSL) paling banyak ditemukan pada kelompok usia 21-40 tahun dan pengguna Gigi Tiruan Penuh (GTP) paling banyak ditemukan pada kelompok usia di atas 60 tahun.
 3. Alasan estetik merupakan alasan terbesar responden memakai gigi tiruan dibandingkan untuk mengembalikan fungsi pengunyahan.
 4. Pengguna terbanyak gigi tiruan lepasan, baik Gigi Tiruan Sebagian Lepas (GTSL) maupun Gigi Tiruan Penuh (GTP) memiliki tingkat pendidikan akhir SMA.
3. Dapat dilakukan penyuluhan berkala pada masyarakat Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang mengenai pentingnya pemakaian gigi tiruan, penyebab dan akibat yang dapat ditimbulkan karena kehilangan gigi sehingga memotivasi untuk melakukan perawatan gigi-geligi lebih dini.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Dewi O.** Analisis hubungan maloklusi dengan kualitas hidup remaja SMU Kota Medan 2007 [Tesis]. Medan: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara, 2010; p.15-36.
2. **Esan TA, Olusile AO, Akeredolu PA, Esan AO.** Socio-demographic factors and edentulism the Nigerian experience. BMC Oral Health [serial online]. 2004 [cited 2011 Mar 16]; 4(3):1-6. Available from: URL: <http://www.biomedcentral.com/1472-6831/4/3>
3. **Pallegedara C, Ekanayake L.** Tooth loss, the wearing of dentures and associated factors in Sri Lankan older individuals. Gerodontology [serial online]. 2005 [cited 2011 Mar 16]; 22:193-9. Available from: URL: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/16329226>
4. **Prabhu N, Kumar S, D'souza M dan Hegde V.** Partial edentulousness in a rural population based on Kennedy's classification: An epidemiological study. J Prosthodont [serial online]. 2009 [cited 2011 Mar 20]; 9:18-23. Available from : URL : <http://www.cabdirect.org/abstracts/20093184715.html;jsessionid=32F4F818A259491963AF33BD5286835C>
5. Washington State Department of Health. Oral health. Januari [homepage on the Internet]. 2008 [Cited 20 Maret 2011]. Available from: URL: <http://www.doh.wa.gov/cfh/oral-health>
6. **Jones JA, Orner MB, Spiro A, Kressin NR.** Tooth loss and dentures: patients' perspectives. Int Dent J [serial online]. 2003 [cited 2011 Mar 16]; 53:327-34. Available from: URL: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/14562938>
7. **Allen PF, McMillan AS.** A review of the functional and psychosocial outcomes

SARAN

1. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran pemakaian gigi tiruan pada masyarakat di kelurahan lain untuk melengkapi data tentang pemakaian gigi tiruan lepasan di Kota Manado.
2. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran pemakaian gigi tiruan lepasan pada masyarakat Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang dengan meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian gigi tiruan lepasan.

- of edentulousness treated with complete replacement dentures. *J Can Dent Assoc* [serial online]. 2003 [cited 2011 Mar 16]; 69(10):662-664. Available from: URL: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/14611716>
8. **McMillan AS, Wong MCM.** Emotional effect of tooth loss in community-dwelling elderly people in Hong Kong. *Int J Prosthodont* [serial online]. 2004 [cited 2011 Mar 16]; 17(2):172-6. Available from: URL: http://www.quintpub.com/userhome/ijp/ijp_17_2_McMillan_7.pdf
9. **Hung HC, Willett W, Ascherio A, Rosner BA, Rimm E, Joshipura KJ.** Tooth loss and dietary intake. *J Am Dent Assoc* [serial online]. 2003 [cited 2011 Mar 16]; 134:1185-92. Available from: URL: <http://jada.ada.org/content/134/9/1185.full>
10. **Stolzenberg-Solomon RZ, Dodd KW, Blaser MJ, Virtamo J, Taylor PR, Albanes D.** Tooth loss, pancreatic cancer, and *Helicobacter pylori*. *Am J Clin Nutr* [serial online]. 2003 [cited 2011 Mar 16]; 78:176-81. Available from: URL: <http://www.ajcn.org/content/78/1/176.abstract>
11. **Hartono R, Kosasih A, Hidayat H.** Estetik & prostetik mutakhir [homepage on the Internet]. Jakarta: EGC, 1992: 4. Available from : URL : http://books.google.co.id/books?id=eJF6WS3aqEC&printsec=frontcover&dq=estetik+dan+prostetik+mutakhir&hl=id&ei=8FIQTb4EMXirAezzyHBA&sa=X&oi=book_result&ct=result&resnum=1&ved=0CCcQ6AEwAA#v=onepage&q=estetik%20dan%20prostetik%20mutakhir&f=false
12. **Agtini MD.** Persentase pengguna protesa di Indonesia tahun 2010 [serial online]. 2010 [cited 2011 Mar 20]. Available from: URL: <http://digilib.litbang.depkes.go.id/files/disk1/74/jkpkbppk-gdl-grey-2011-magdarinad-3690-missingt-a.pdf>
13. **Lin HC, Corbet EF, Lo ECM, Zhang HG.** Tooth loss, occluding pairs, and prosthetic status of Chinese adults. *J Dent Res* [serial online]. 2001 [cited 2011 Mar 20]; 80(5):1491-95. Available from: URL: <http://jdr.sagepub.com/content/80/5/1491.full.pdf>
- +html
14. **Akagawa Y.** The future value of prosthodontics [serial online]. 2006 [cited 2011 Mar 20]. Available from: URL: <http://sciencelinks.jp/jeast/article/200103/000020010300A0951122.php>
15. **Vargas CM, Kramarow EA, Yellowitz JA.** The oral health of older Americans. *Aging trends*(3). National Center for Health Statistics [serial online]. 2001 [Cited 2011 Mar 20]; 1-8. Available from: URL: <http://www.cdc.gov/nchs/data/ahcd/agingtrends/03oral.pdf>
16. **Sarwono SW.** Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011; p.11-13.
17. **Perawatan Integratif pada Usila.** *Majalah Kedokteran Gigi: Dental Horison.* 2001;3(1):30-47.
18. **Davis DM, Fiske J, Scott B dan Radford DR.** The emotional effects of tooth loss: a preliminary quantitative study. *Braz Dent J* [serial online]. 2000 [cited 2011 Apr 4]; 188(9):503-6. Available from: URL: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/10859849>
19. **Pallegedara C, Ekanayake L.** Tooth loss, the wearing of dentures and associated factors in Sri Lankan older individuals. *Gerodontology* [serial online]. 2005 [cited 2011 Mar 16]; 22:193-9. Available from: URL: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/16329226>
20. **Richmond.** Survey of prosthodontic service provided by general dentist in Virginia [homepage on the Internet]. 2007 [cited 2011 Mar 20]. Available from: URL: [http://www.thejpd.org/article/S0022-3913\(07\)00099-6/abstract](http://www.thejpd.org/article/S0022-3913(07)00099-6/abstract)
21. **Hutton B, Feine J, Morais J.** Is there an association between edentulism and nutritional state?. *J Can Dent Assoc* [serial online]. 2002; [cited 2011 Apr 4]; 68(3):182-7. Available from: URL: www.webdentistry.com/Download-index-req-getit-lid-62.html
22. **Moynihan PJ.** The relationship between nutrition and systemic and oral well-being in older people. *J Am Dent Assoc* [serial online]. 2007 [cited 2011 Apr 4]; 138:493-7. Available from: URL: <http://jada.ada.org/content/138/4/493.full>

- 23. Carpenter W, Glick M, Nelson SR, Roser SM, Patton LL.** Women's oral health issues. American Dental Association [homepage on the Internet]. 2006 [cited 2011 Sep]. Available from: URL: <http://www.ada.org/sections/profession>
- 24. Jones, John.** Removable partial denture: a clinical guide. [Homepage on the Internet]. 2009 [cited 2011 Sep]. Available From: England: Willey, 2009.